



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN



Hak cipta dilindungi Undang-undang. Hak cipta ini dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Pada bab ini membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis deskriptif, hasil penelitian, dan pembahasannya. Pada bagian gambaran umum obyek penelitian berisi penjelasan mengenai karakteristik obyek penelitian sesuai dengan industri yang dipilih dalam penelitian. Analisis deskriptif berisi mengenai uraian singkat yang berkenaan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, khususnya pendekatan statistik deskriptif serta penjelasan dan interpretasinya, seperti penggunaan mean, median, modus, dan standar deviasi.

Pada hasil penelitian menyajikan proses analisis data statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan dalam pengujian hipotesis yang diajukan, seperti pembahasan mengenai hasil uji kesamaan koefisien atau *pooling data*, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan analisis regresi menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*, pengujian signifikansi simultan (uji statistik F), uji koefisien regresi parsial (uji t). Pada bagian pembahasan berisi rangkuman mengenai hasil analisis yang disajikan secara ringkas padat serta terdapat penjelasan mengenai hasil penelitian terutama terkait temuan-temuan penelitian (*findings*).

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan auditan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 perusahaan pertahunnya dalam industri manufaktur dengan periode



tahun 2013-2015 sehingga diperoleh total sampel sebanyak 192 perusahaan. Dengan mempertimbangkan kelengkapan dan laporan keuangan auditan dan data laporan tahunan masing-masing emiten yang telah diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat diperoleh objek penelitian yang terlampir dalam lampiran 1.

## B. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi yang dihasilkan dari masing-masing variabel. Tabel berikut merupakan gambaran dari hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *audit delay*, *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan sampel 192 perusahaan. Hasil uji analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 4.1**  
**Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUDEL	192	63	90	81,080	6,123
SWITCH	192	0	1	0,500	0,501
PROFIT	192	0,000	0,720	0,086	0,114
SOLV	192	0,001	3,530	0,543	0,505
KAP	192	0	1	0,350	0,478
SIZE	192	12,478	30,844	24,073	4,997

Sumber: Lampiran 3

Dari output pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa dengan jumlah sampel (n) sebanyak 192 perusahaan diperoleh hasil untuk variabel *audit delay* (AUDEL) dengan keterlambatan yang terjadi yaitu diantara 63 hingga 90 hari dengan rata-rata keterlambatan yaitu 81,080 hari dan standar deviasi yaitu 6,123. Nilai



penyimpangan data (standar deviasi) *audit delay* lebih kecil dari rata-ratanya, dengan demikian penyebaran data untuk variabel *audit delay* dalam penelitian ini adalah merata atau tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara satu data dengan data yang lainnya.

Pengujian statistik deskriptif pada variabel *auditor switching* (SWITCH) menggunakan proksi dummy, di mana analisa deskriptifnya dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Auditor Switching**

Keterangan	2013	2014	2015	Total	%
Perusahaan yang melakukan pergantian auditor	28	36	32	96	50%
Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor	36	28	32	96	50%

Di mana dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa selama 3 tahun perusahaan yang melakukan pergantian auditor terjadi sebanyak 50% dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor terjadi sebanyak 50%, dari tabel analisis deskriptif 4.1 dapat diketahui variabel *auditor switching* memiliki standar deviasi sebesar 0,501.

Variabel profitabilitas (PROFIT) dalam penelitian ini dinilai dari *return on asset*, di mana *return on asset* terendah yaitu sebesar -0,283 dimiliki oleh PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk pada periode 2015 dan nilai tertinggi yaitu sebesar 0,720 dimiliki oleh PT Pansia Indo Resources Tbk. pada periode tahun 2013. Rata-rata perusahaan memiliki *return on asset* sebesar 0,086 dengan standar deviasi 0,114 lebih besar dari rata-ratanya, dengan demikian penyebaran data untuk variabel profitabilitas dalam penelitian ini adalah tidak merata atau terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara satu data dengan data yang lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Debt to total asset* yang menjadi proksi variabel solvabilitas (SOLV) dalam penelitian ini diperoleh hasil deskriptif dengan nilai minimum *debt to total asset* sebesar 0,001 dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources Tbk. pada periode 2013 dan nilai maksimum sebesar 3,530 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. pada periode 2013. Rata-rata solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,543 dengan standar deviasi 0,505 lebih kecil dari rata-ratanya, dengan demikian penyebaran data untuk variabel solvabilitas dalam penelitian ini adalah merata atau tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara satu data dengan data lainnya.

Dalam pengujian statistik deskriptif pada variabel kualitas auditor (KAP) menggunakan proksi dummy. Di mana analisa deskriptifnya dapat dijelaskan menggunakan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Kualitas Auditor**

Keterangan	2013	2014	2015	Total	%
Perusahaan dengan KAP <i>Big Four</i>	23	21	23	67	35%
Perusahaan dengan KAP <i>Non Big Four</i>	41	43	41	125	65%

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa selama 3 tahun perusahaan yang menggunakan auditor dari KAP *Big Four* sebesar 35% dan KAP *Non Big Four* sebesar 65%. Dari tabel analisis deskriptif 4.1 dapat diketahui besarnya standar deviasi dari kualitas auditor yakni sebesar 0,478

Dari hasil pengujian statistik deskriptif variabel ukuran perusahaan (SIZE) yang diukur dengan proksi Ln total asset diperoleh nilai minimum sebesar 12,478 dimiliki oleh PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk pada periode 2013 dan dengan nilai maksimum 30,844 dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. pada periode 2015. Rata-rata ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 24,073 dengan nilai standar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



deviasi sebesar 4,997. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya menunjukkan penyebaran data untuk variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah merata atau tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara satu data dengan data lainnya.

## C Hasil Penelitian

### 1. Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 4.4

Rangkuman Hasil Uji Kesamaan Koefisien/ *Pooling*

Model	Sig.
SWITCH	0,073
ROA / PROFIT	0,155
DTA / SOLV	0,410
KAP	0,286
SIZE	0,574
SWITCH_SIZE	0,068
PROFIT_SIZE	0,096
SOLV_SIZE	0,344
KAP_SIZE	0,240
Dummy1	0,180
Dummy2	0,994
SWITCH_DT1	0,129
PROFIT_DT1	0,081
SOLV_DT1	0,186
KAP_DT1	0,583
SIZE_DT1	0,211
SWITCH_SIZE_DT1	0,067
PROFIT_SIZE_DT1	0,054
SOLV_SIZE_DT1	0,172
KAP_SIZE_DT1	0,397
SWITCH_DT2	0,662
PROFIT_DT2	0,267
SOLV_DT2	0,334
KAP_DT2	0,371
SIZE_DT2	0,861
SWITCH_SIZE_DT2	0,688
PROFIT_SIZE_DT2	0,198
SOLV_SIZE_DT2	0,356
KAP_SIZE_DT2	0,541

Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Lampiran 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan pengujian *comparing two regression*

**C** *the dummy variabel approach*, dengan menggunakan SPSS 23. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling data* penelitian (penggabungan data *cross sectional* dan *time series*) dapat dilakukan. Data dapat dipooling apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (5%).

Hasil pengujian kesamaan koefisien dapat dilihat dari variabel-variabel penelitian yaitu SWITCH, PROFIT, SOLV, KAP, SIZE, SWITCH\_SIZE, PROFIT\_SIZE, SOLV\_SIZE, KAP\_SIZE, DT1, DT2, SWITCH\_DT1,2, PROFIT\_DT1,2, SOLV\_DT1,2, KAP\_DT1,2, SIZE\_DT1,2, SWITCH\_SIZE\_DT1,2, PROFIT\_SIZE\_DT1,2, SOLV\_SIZE\_DT1,2, KAP\_SIZE\_DT1,2. Di mana nilai signifikansi dari keseluruhan variabel tersebut diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan data dalam pengujian ini dapat dilakukan *pooling*. Hasil uji kesamaan koefisien yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari pengujian normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas. Di mana hasil setiap pengujian akan dibahas satu persatu yakni sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini menggunakan sampel 64 perusahaan per tahunnya dengan periode pengujian selama 3 tahun sehingga diperoleh total sampel perusahaan sebanyak 192 perusahaan, sehingga data dalam model penelitian ini dapat dikatakan memiliki distribusi normal, karena jumlah sampel yang dimiliki



dalam pengujian ini lebih besar dari 30 (Bowerman, *et al*, 2014:278). Grafik histogram pada pengujian normalitas dapat dilihat pada lampiran 3.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**b. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan melihat grafik plot, yang mana pada grafik terlihat bahwa tidak terdapat pola tertentu yang teratur (bergelombang atau menyebar kemudian menyempit), serta titik-titik pada grafik terlihat menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini atau dengan kata lain variabel pada penelitian ini bersifat homoskedastisitas. Grafik hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada lampiran 3.

**c. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.5**

**Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
SWITCH	0,967	1,034
PROFIT	0,834	1,200
SOLV	0,963	1,039
KAP	0,780	1,282
SIZE	0,835	1,197

Dependent Variable: AUDEL

Sumber: Lampiran 3

Uji Multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,1. Hasil pengujian untuk variabel *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor dan ukuran perusahaan diperoleh nilai VIF secara berturut-turut sebesar 1,034; 1,200; 1,039; 1,282; 1,197; di mana semua variabel tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan hasil uji variabel diperoleh nilai tolerance berturut-turut sebesar 0,976;

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



0,834; 0,963; 0,780; 0,835; di mana nilai tolerance dari semua variabel  $> 0,1$  sehingga dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW test). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada problem autokorelasi. Rangkuman hasil uji autokorelasi dengan pengujian *Durbin-Watson* disajikan pada tabel 4.6.

**Tabel 4.6**

**Rangkuman Hasil Uji Autokorelasi**

Durbin - Watson	n	k	du
1,868	64	6	1,8052

Sumber: Lampiran 3

Suatu pengujian dikatakan tidak ada autokorelasi apabila nilai *Durbin-Watson* ( $dw$ ) terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , sehingga memiliki koefisien autokorelasi sama dengan 0. Pada tabel 4.6 yang merupakan rangkuman hasil pengujian autokorelasi yang menggunakan pengujian *Durbin-Watson* diperoleh nilai hitung *Durbin-Watson* sebesar 1,868 dengan *Durbin-Watson* tabel diperoleh nilai  $dl$  (batas luar) sebesar 1,3981;  $du$  (batas dalam) sebesar 1,8052;  $4 - dl$  sebesar 2,6019;  $4 - du$  sebesar 2,1948. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* ( $dw$ ) terletak diantara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $4-du$ , maka koefisien korelasi sama dengan 0, berarti tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

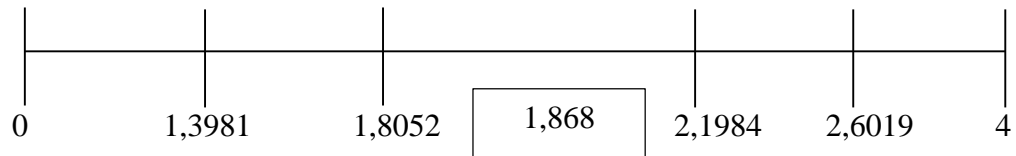
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**3. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 4.7**

**Model 1 – Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients B	t	Sig. (One tailed)
(Constant)	85,979	33,462	0,000
SWITCH	-0,852	-0,993	0,161
PROFIT	-3,258	-0,801	0,212
SOLV	2,080	2,435	0,008
KAP	-2,798	-2,791	0,003
SIZE	-0,180	-1,948	0,027
R Square (R <sup>2</sup> )			0,111
F <sub>hitung</sub>			4,666
Signifikansi F			0,000490

Dependent Variable: Audit Delay (AUDEL)

Sumber: Lampiran 3

Model pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Hasil persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari pengujian pengaruh variabel *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 adalah sebagai berikut:

$$AUDEL = 85,979 - 0,852 \text{ SWITCH} - 3,258 \text{ PROFIT} + 2,080 \text{ SOLV} - 2,798 \text{ KAP} - 0,180 \text{ SIZE} + \epsilon$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hasil uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**  
**b. Analisis Regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

**Tabel 4.8**

**Model 2 –*Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Model	Unstandardized Coefficients B	Sig. (One tailed)
(Constant)	82,735	0,000
SWITCH	-8,867	0,022
PROFIT	0,758	0,484
SOLV	2,581	0,301
KAP	8,472	0,042
SIZE	-0,057	0,392
SWITCH_SIZE	0,325	0,034
PROFIT_SIZE	-0,247	0,388
SOLV_SIZE	-0,017	0,466
KAP_SIZE	-0,465	0,010
R Square (R <sup>2</sup> )		0,149
F <sub>hitung</sub>		3,532
Signifikansi F		0,000465

Dependent Variable: Audit Delay (AUDEL)

Sumber: Lampiran 3

Model kedua dalam pengujian ini menggunakan uji interaksi atau yang sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan regresi linier berganda yang banyak digunakan, dalam penelitian untuk menguji analisis regresi yang didalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Variabel perkalian antara ukuran perusahaan dengan variabel *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor merupakan variabel moderasi, karena menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap hubungan *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor terhadap *audit delay*. Hasil persamaan regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam mengetahui pengaruh ukuran perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dalam memoderasi variabel *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015 adalah sebagai berikut:

$$\text{AUDEL} = 82,735 - 8,867 \text{ SWITCH} + 0,758 \text{ PROFIT} + 2,581 \text{ SOLV} + 8,472 \text{ KAP} - 0,057 \text{ SIZE} + 0,325 \text{ SWITCH\_SIZE} - 0,247 \text{ PROFIT\_SIZE} - 0,017 \text{ SOLV\_SIZE} - 0,465 \text{ KAP\_SIZE} + \varepsilon$$

Dari hasil uji analisis regresi dengan *Moderated Regression Analysis* pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

#### 4. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis pada uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (uji-F) pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu uji F juga dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (*fit*) atau tidak. Hasil pengujian statistik F pada model pertama dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (tabel 4.7) diperoleh nilai uji F sebesar 4,666 dan nilai signifikansi uji F sebesar  $0,000490 < 0,05$  artinya model regresi linier pertama signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi *audit delay* atau dengan kata lain bahwa variabel SWITCH, PROFIT, SOLV, KAP, dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap AUDEL.

Hasil analisis regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada model kedua (tabel 4.8) diperoleh hasil perhitungan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sample (uji-F) dengan nilai sebesar 3,532 dan signifikansi uji F sebesar  $0,000465 < 0,05$  artinya model regresi signifikan dan layak untuk digunakan untuk

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memprediksi *audit delay* atau dengan kata lain bahwa variabel SWITCH, PROFIT, SOLV, KAP, SIZE, interaksi SWITCH dan SIZE, interaksi PROFIT dan SIZE, interaksi SOLV dan SIZE, serta interaksi KAP dan SIZE secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap AUDEL.

## 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil uji t pada model pertama menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu menerangkan *audit delay*. Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar (0,05) dengan nilai t tabel sebesar  $\pm 2,259$  dan penelitian ini dilakukan menggunakan satu sisi (*one tailed*). Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel *auditor switching* (SWITCH) memiliki nilai t hitung sebesar  $-0,993 < -2,259$  yang artinya variabel *auditor switching* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Serta dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar  $-0,852$  yang artinya variabel *auditor switching* memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Bila *auditor switching* bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar  $0,852$  satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan. Di mana nilai signifikansi uji t pada variabel *auditor switching* diperoleh sebesar  $0,161$  di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *auditor switching* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Pada tabel 4.7 dapat diketahui variabel profitabilitas (PROFIT) memiliki nilai t hitung sebesar  $-0,801 < -2,259$  yang artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Serta diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar  $-3,258$  yang artinya variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Bila profitabilitas bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar  $3,258$  satuan dengan asumsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel bebas lainnya bersifat konstan dan nilai signifikan profitabilitas diperoleh sebesar 0,212 di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Pada tabel 4.7 diketahui variabel solvabilitas (SOLV) memiliki nilai t hitung sebesar  $2,435 > 2,259$  yang artinya variabel solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Serta diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 2,080 yang artinya variabel solvabilitas memiliki hubungan positif terhadap *audit delay*. Bila nilai solvabilitas bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 2,080 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan dan nilai signifikansi sebesar 0,008 di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pada tabel 4.7 diketahui variabel kualitas auditor (KAP) memiliki nilai t hitung sebesar  $-2,791 > -2,359$  yang artinya variabel kualitas auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Serta diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar -2,798 yang artinya variabel kualitas auditor memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Bila kualitas auditor bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 2,798 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan dan nilai signifikan kualitas auditor diperoleh sebesar 0,003 di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Pada tabel 4.7 diketahui variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai t hitung sebesar  $-1,948 < -2,359$  yang artinya variabel ukuran perusahaan tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Serta diperoleh nilai koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar -0,180 yang artinya variabel ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif terhadap *audit delay*. Bila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka nilai dari *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,180 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya bersifat konstan dan nilai signifikan ukuran perusahaan diperoleh sebesar 0,027 di mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui peran ukuran perusahaan dalam memoderasi *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor terhadap *audit delay*. Hasil pengujian dengan variabel moderasi dapat dilihat dari hasil rangkuman model dua analisis regresi linier dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) pada tabel 4.8. Penelitian ini menggunakan  $\alpha$  sebesar (0,05) dan penelitian ini dilakukan menggunakan satu sisi (*one tailed*). Pada tabel 4.8 diketahui pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan *auditor switching* terhadap *audit delay* memiliki nilai  $\beta$  sebesar 0,325 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang berarti nilai tersebut dibawah  $\alpha$  (0,05), serta pada tabel 4.7 diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,027 < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan quasi moderator yang mampu memperkuat hubungan negatif antara *auditor switching* terhadap *audit delay* secara signifikan.

Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *audit delay* memiliki nilai  $\beta$  sebesar -0,247 dan nilai signifikan sebesar 0,388 yang berarti nilai tersebut diatas  $\alpha$  (0,05), serta pada tabel 4.7 diketahui

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,027 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan pure moderator yang memperlemah hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay* namun tidak secara signifikan.

Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan solvabilitas terhadap *audit delay* memiliki nilai  $\beta$  sebesar  $-0,017$  dan nilai signifikan sebesar  $0,466$  yang berarti nilai tersebut diatas  $\alpha (0,05)$ , serta pada tabel 4.7 diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,027 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan pure moderator yang memperlemah hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay* namun tidak secara signifikan.

Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan kualitas auditor terhadap *audit delay* memiliki nilai  $\beta$  sebesar  $-0,465$  dan nilai signifikan sebesar  $0,010$  yang berarti nilai tersebut dibawah  $\alpha (0,05)$ , serta pada tabel 4.7 diketahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,027 < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan quasi moderasi yang memperlemah hubungan negatif antara kualitas auditor terhadap *audit delay* secara signifikan.

## 6. Uji Ketepatan Perkiraan (Goodness of Test atau Koefisien Determinasi)

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependennya maka dilakuakn uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas yang menampilkan nilai koefisien determinasi (*R square*) model pertama sebesar  $0,111$ . Artinya sebesar  $11,1\%$  naik turunnya *audit delay* (AUDEL) dipengaruhi oleh *auditor switching* (SWITCH), profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV), kualitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



auditor (KAP), ukuran perusahaan (SIZE), dan sisanya sebesar 88,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan. Untuk model kedua yang dapat dilihat pada tabel 4.8, diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,149. Artinya sebesar 14,9% naik turunnya *audit delay* (AUDEL) dipengaruhi oleh *auditor switching* (SWITCH), profitabilitas (PROFIT), solvabilitas (SOLV), kualitas auditor (KAP), ukuran perusahaan (SIZE), interaksi antara ukuran perusahaan dengan *auditor switching* (SWITCH\_SIZE), interaksi antara ukuran perusahaan dengan profitabilitas (PROFIT\_SIZE), interaksi antara ukuran perusahaan dengan solvabilitas (SOLV\_SIZE), dan interaksi antara ukuran perusahaan dengan kualitas auditor (KAP\_SIZE). Dari hasil pengujian model pertama dan kedua dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan nilai koefisien determinasi model kedua dari model pertama, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi. Hasil uji ketepatan perkiraan pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### D. Pembahasan

Hasil pengujian dari pengaruh variabel *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, serta pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi variabel *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas terhadap *audit delay* akan di uraikan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh auditor switching terhadap *audit delay*

Berdasarkan hasil pengujian menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar -0,852 dan sig. 0,161 > 0,05. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini dan serta tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rustiarini dan Sugiarti (2013) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk auditor baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini dapat menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

*Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* yakni pergantian auditor baru yang terjadi pada suatu perusahaan tidak berdampak pada lamanya proses penyelesaian audit yang dilaksanakan oleh auditor baru. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan melakukan pergantian auditor lama dengan auditor baru yang lebih berpengalaman sehingga dapat memberikan hasil audit yang lebih baik serta mempercepat proses audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subagyo (2009) dan Bangun, dkk (2012) yang menyatakan bahwa variabel auditor switching berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan pergantian auditor dalam suatu perusahaan dapat dilakukan jauh sebelum tanggal berakhirnya tahun buku dan auditor juga dapat melakukan perencanaan awal dengan baik sebelum melakukan proses audit serta dapat menjadwalkan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu dan tidak akan mengganggu proses audit yang dilakukan.

## 2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*

Hasil pengujian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_2$ ) sebesar -3,258 dan sig. 0,212 > 0,05. Ini berarti bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengaruh yang cukup besar dalam mempengaruhi *audit delay* sehingga hipotesis dalam penelitian ini tidak dapat diterima.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subawa Putra dan Dwiana Putra (2016) serta Saemargani (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut mengandung berita baik (*good news*) sehingga perusahaan tidak akan menunda dan cenderung meminta auditor mempercepat penyampaian laporan keuangannya kepada publik. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti (2016) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba berdasarkan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap waktu penyelesaian audit, dengan kemungkinan bahwa perusahaan sampel lebih memprioritaskan hal lain sehingga tidak segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

### 3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_3$ ) sebesar 2,080 dan sig. 0,008 < 0,05. Hasil ini konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini dan juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyanti, dkk (2016) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Di mana resiko keuangan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan hal ini merupakan signal buruk (*bad news*) bagi para pengguna laporan keuangan sehingga akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan. Selain itu nilai hutang yang tinggi juga membuat auditor lebih berhati-hati dalam melakukan proses pengauditan. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikarenakan tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan resiko kerugian perusahaan.

#### 4. Pengaruh kualitas auditor terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menyatakan bahwa kualitas auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_4$ ) sebesar -2,798 dan sig. 0,003 < 0,05. Hasil ini konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini dan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayemere dan Elijah (2015) yang menyatakan *audit firm type (big four and non big four)* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Di mana kantor akuntan publik berukuran besar atau biasa disebut dengan *big four*, lebih menjamin laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan yang material dan lebih cepat dalam penyelesaian proses pengauditan.

#### 5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_5$ ) sebesar -0,180 dan sig. 0,0267 < 0,05. Hasil ini konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini dan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyer dan McHugh (1975) serta Cahyanti, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*audit delay*) dan penundaan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan besar senantiasa dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Selain itu, perusahaan dengan skala yang besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat mempercepat proses audit laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *auditor switching* terhadap *audit delay*

### 6.1. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara *auditor switching* terhadap *audit delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan negatif antara *auditor switching* dan *audit delay* dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_6$ ) sebesar 0,325 dan sig. 0,034 < 0,05. Hasil ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan berskala besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya manusia yang berkualitas di mana hal ini dapat mendukung auditor baru dalam memahami karakteristik usaha klien dan menyesuaikan sistem yang digunakan perusahaan sehingga besarnya ukuran perusahaan ini dapat mempercepat proses penyelesaian audit yang dilakukan.

## 7. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan antara profitabilitas dan *audit delay* dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_7$ ) sebesar -0,247 dan sig. 0,388 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah variabel moderasi yang mampu mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*. Di mana hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miradhi dan Juliarsa (2016) bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara profitabilitas pada *audit delay*. Namun hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subawa Putra dan Dwiana Putra (2016) yang dalam penelitiannya diperoleh bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini mungkin terjadi karena

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan dengan skala besar yang memiliki profitabilitas yang besar cenderung membuat auditor memperluas cakupan auditannya, sehingga auditor memperpanjang proses audit yang akan berdampak pada lamanya proses pengauditan yang dilakukan.

### 8. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan antara solvabilitas dan *audit delay* dengan nilai koefisien regresi ( $\beta_8$ ) sebesar -0,017 dan sig. 0,466 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan bukanlah variabel moderasi yang mampu mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*. Di mana hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini.

### 9. Pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara kualitas auditor terhadap *audit delay*

Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dalam memperlemah hubungan negatif antara kualitas auditor dan *audit delay* nilai koefisien regresi ( $\beta_9$ ) sebesar -0,465 dan sig. 0,010 < 0,05. Di mana hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis dalam penelitian ini. Hal ini mungkin terjadi karena perusahaan dengan skala yang besar dengan aset yang banyak cenderung memiliki prosedur audit yang lebih rumit dan membuat auditor harus memperluas cakupan pengauditannya dan dapat memperpanjang proses audit yang dilakukan oleh auditor, baik itu auditor dari KAP *big four* maupun KAP *non big four*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.